

---

**ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE OF REGIONAL GENERAL SERVICES AGENCY (BLUD)(CASE STUDY IN THE REGIONAL TECHNICAL IMPLEMENTATION UNIT (UPTD) PAYUNGSARI COMMUNITY HEALTH CENTER (PUSKESMAS) PANUMBANGAN DISTRICT CIAMIS REGENCY PERIOD 2018 AND 2019)**

By

Taufik Hermansyah<sup>1</sup>, Lati Sari Dewi<sup>2</sup>, Asep Saeful Falah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Latifah Mubarokiyah

Email: <sup>1</sup>[taufik@stielm.ac.id](mailto:taufik@stielm.ac.id), <sup>2</sup>[lati@stielm.ac.id](mailto:lati@stielm.ac.id), <sup>3</sup>[asep@stielm.ac.id](mailto:asep@stielm.ac.id)

---

**Article History:**

Received: 18-06-2023

Revised: 23-06-2023

Accepted: 21-07-2023

**Keywords:**

Financial Performance,  
Financial Ratios, Financial  
Statements, BLUD, Puskesmas.

**Abstrak:** *The main problem in this study is the increase in realization, but it does not reach the predetermined budget in 2018 and 2019. The purpose of this study is to determine the financial performance of Puskesmas Payungsari after being designated as BLUD in 2018 and 2019. In its financial management, Puskesmas Payungsari must have constraints that are faced, problems regarding the budget are something that cannot be avoided. Sometimes high planning targets are not proportional to low budget realization or vice versa. This type of research is a case study. Data obtained by doing documentation. Quantitative descriptive data analysis techniques are used to measure financial performance based on financial ratios. The results show that the financial performance of Puskesmas Payungsari after being a BLUD in 2018 and 2019 is seen from measurements using financial ratios such as cash ratios, current ratios, accounts receivable collection period, asset turnover fixed, fixed assets consideration, equity compensation, inventory turnover, and the ratio of PNBP to operating expenses. From the calculation of these financial ratios, the total score fluctuates, from these results based on the Regulation of the Director General of Treasury NUMBER PER-36 / PB / 2016, it can be concluded that the financial performance of Puskesmas Payungsari in 2018 and 2019 is MEDIUM criteria in predicate B.*

---

**PENDAHULUAN**

Banyak organisasi nirlaba di zaman sekarang yang beroperasi di kalangan masyarakat. Organisasi tersebut tidak berfokus pada pencarian laba melainkan berfokus pada pemberian layanan kepada masyarakat. Saat ini peran organisasi nirlaba tersebut berperan sangat penting di tengah-tengah masyarakat, dalam hal pemberian layanan untuk menyejahterakan kehidupan masyarakat. Salah satu organisasi nirlaba yang memberi pelayanan kesehatan yaitu Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas). Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 tahun 2014 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat, menyatakan bahwa Puskesmas adalah “fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif,

untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya".<sup>1</sup> Maka Puskesmas dapat dikatakan sebagai suatu unit organisasi pemerintahan yang dibangun untuk melakukan perbaikan dan pembangunan terhadap masyarakat untuk memberikan suatu pelayanan dan arahan tentang kesehatan.

Pemerintah mempunyai tanggung jawab untuk meningkatkan mutu pelayanan Puskesmas, karena dapat diakses dengan biaya yang relatif mudah dijangkau oleh masyarakat. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kinerja Puskesmas dalam memberikan pelayanan yang prima kepada masyarakat, pemerintah membangun suatu institusi yaitu Badan Layanan Umum Daerah (BLUD). Puskesmas yang telah menyandang BLUD, diharapkan dapat meningkatkan kerjanya dari aspek keuangan maupun pelayanan.

Demi memenuhi tanggung jawab pemerintah dalam melakukan upaya untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat, khususnya pemerintah daerah yang memiliki peluang lebih baik dalam melakukan peningkatan pelayanan kepada masyarakat khususnya pelayanan masyarakat dalam bidang kesehatan yang bermutu. Pemerintah daerah di provinsi Jawa Barat berupaya untuk memperbaiki pelayanan kesehatan dengan melakukan perbaikan kelembagaan dan manajemen pengelolaan Puskesmas.

Puskesmas merupakan Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) yang memberikan pelayanan kesehatan tingkat pertama di daerah dan memiliki peranan penting dalam upaya tercapainya tujuan pembangunan kesehatan.

Wilayah Kerja Puskesmas Payungsari memiliki luas 37,276 km<sup>2</sup> yang letak astronomisnya berada pada 108°14',31,2468" sampai dengan 108°14'30,6168" Bujur Timur dan 7°7'19,2684" sampai dengan 7°7'18,9768" Lintang Selatan, dengan batas wilayah Utara berbatasan dengan Kabupaten Majalengka, Selatan berbatasan dengan wilayah kerja Puskesmas Panumbangan, Timur berbatasan dengan Kecamatan Panjalu, Barat berbatasan dengan Kabupaten Tasikmalaya.

UPTD Puskesmas Payungsari memiliki kelebihan yang diberi fasilitas sarana oleh Kemenkes yang tidak dimiliki oleh Puskesmas lainnya di Kabupaten Ciamis yaitu alat krioterapi, sebab Puskesmas Payungsari terletak di perbatasan 2 (dua) Kabupaten yaitu Kabupaten Tasikmalaya dan Kabupaten Majalengka. Dalam pengelolaan dana puskesmas payungsari belum dikerjakan oleh tenaga ahli, sehingga dalam pengelolaannya masih terbilang belum maju/ belum stabil. Dalam wilayah kerja puskesmas payungsari antusias masyarakat sangat baik ketika akan di beri pelayanan kesehatan. Namun ancamannya banyak berdiri balai pengobatan swasta yang memberikan pelayanan yang sama.

Adapun Realisasi Anggaran Pendapatan Payungsari tahun 2018 dan 2019 sebagai berikut

**Tabel 1.2**  
**Realisasi Anggaran Pendapatan Puskesmas Payungsari**  
**Tahun 2018 dan 2019**

No	Tahun	Anggaran	Realisasi	Selisih	%
1.	2018	1.480.001.554	1.375.670.758	104.330.796	93%
2.	2019	1.606.016.000	1.573.172.369	32.843.631	98%

Sumber : *Data Diolah, Skripsi 2020* Laporan realisasi anggaran pendapatan Puskesmas Payungsari pada tahun 2018 dan 2019 selaku Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) terjadi

kenaikan realisasi anggaran. Pada tahun 2018 realisasi anggaran mencapai 93 %, dengan target anggaran sebesar Rp.1.480.001.554 hanya terealisasi Rp.1.375.670.758. sedangkan pada tahun 2019 mengalami kenaikan yaitu sebesar 98 % dengan target anggaran Rp.1.606.016.000 dan hanya terealisasi Rp.1.573.172.369. Penyebab tidak tercapainya target anggaran karena setiap tahunnya masyarakat yang datang ke Puskesmas Payungsari tidak selalu ada setiap harinya, kecuali hari-hari besar. Sehingga, pendapatan Puskesmas Payungsari tidak menentu untuk setiap tahunnya.

Pendapatan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) merupakan lain-lain Pendapat Asli Daerah/PAD yang sah bagi suatu daerah. Pendapatan BLUD berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 61 Tahun 2007 pasal 60. "Pendapatan BLUD dapat bersumber dari jasa layanan, hibah, hasil kerjasama dengan pihak lain, APBD, APBN, dan lain-lain pendapatan BLUD yang sah".<sup>2</sup> BLUD dalam menyelenggarakan dan meningkatkan layanan kepada masyarakat, diberikan fleksibilitas dalam pola pengelolaan keuangannya, yaitu terletak kepada pengelolaan yang mandiri. Pendapatan operasional tidak lagi disetor ke daerah namun dikelola sendiri dengan catatan adanya regulasi mengenai Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah (PPK/BLUD). Karena hal tersebut, BLU/BLUD dituntut dapat mengelola dan menggunakan anggaran secara lebih efisien serta dapat mempertanggungjawabkan pengelolaan anggarannya agar dapat meningkatkan pelayanan terhadap publik.

Penilaian pada aspek kinerja keuangan diukur dengan menggunakan rasio-rasio berdasarkan Dirjen Pembendaharaan Nomor PER-36/PB/2016. Maka peneliti terdorong untuk mengangkat permasalahan dalam bentuk penelitian dengan judul "**Analisis Kinerja Keuangan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) (Studi Kasus di Unit Pelayanan Teknis Daerah (UPTD) Pusat Kesehatan Masyarakat (PUSKESMAS) Payungsari Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis Tahun 2018 dan 2019)**".

## **LANDASAN TEORI**

### **1. Manajemen Keuangan**

Manajemen menurut Sujarweni (2018) yaitu "Suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan suatu perusahaan". Selanjutnya menurut Hasibuan (dalam Supomo, 2019), manajemen yaitu "Ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu".

### **2. Laporan Keuangan**

Menurut Irham Fahmi, (2017) mengatakan "Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan". Menurut Agnes, (2018) mengatakan "Laporan Keuangan adalah hasil akhir proses akuntansi. Setiap transaksi yang dapat diukur dengan nilai uang, dicatat dan diolah sedemikian rupa. Laporan akhir pun disajikan dalam nilai uang".

**a. Kinerja Keuangan**

Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat, analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Menurut Fahmi, (2017) bahwa "Kinerja Keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar"

**b. Rasio Keuangan**

Rasio keuangan menurut Fahmi, (2017). Mengatakan bahwa : "Rasio (*Ratio*) disebut sebagai perbandingan jumlah, dari suatu jumlah lainnya itulah dilihat perbandingannya dengan harapan nantinya akan ditemukan jawaban yang selanjutnya itu dijadikan bahan kajian untuk dianalisis dan diputuskan. Penggunaan kata rasio ini sangat fleksibel penempatannya, dimana itu sangat dipengaruhi oleh apa dan dimana rasio itu dipergunakan yaitu disesuaikan dengan wilayah keilmuannya".

Sedangkan menurut Agnes (2018) mengatakan bahwa "untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis keuangan memerlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering dipakai adalah rasio atau indeks, yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Analisis dan interpretasi dari macam-macam rasio dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan bagi para analis yang ahli dan berpengalaman dibandingkan analisis yang hanya didasarkan atas data keuangan sendiri-sendiri yang tidak berbentuk rasio".

**METODE PENELITIAN****1. Metode Penelitian**

Metode Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Menurut Sujarweni (2019) statistik deskriptif berusaha menggambarkan berbagai karakteristik data yang berasal dari suatu sampel.

**2. Jenis Penelitian**

Pada Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiono (2017) data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (*skoring*).

**3. Sifat Penelitian**

Sifat penelitian ini yaitu penelitian replikasi. Penelitian replikasi merupakan penelitian yang menjawab masalah penelitian yang sama, yang bertujuan menggugurkan teori yang digunakan di penelitian-penelitian sebelumnya dengan rancangan yang lebih valid. Penelitian replikasi tidak dapat dihindari dan wajib dilakukan. Tidak ada penelitian yang betul-betul asli.

**4. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) Payungsari No. 03 Rt 03 Rw 03 Desa Payungsari, Kecamatan Panumbangan, Kabupaten Ciamis.

## 5. Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini yaitu sumber data primer data sekunder. (Sujarweni 2019):

1. Data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuisioner, kelompok fokus, panel, atau data dari hasil wawancara peneliti dengan narasumber.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari catatan, buku, majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah dan lain sebagainya.

### a. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, penulis menggunakan metode pengumpulan data yaitu:

#### 1. Wawancara

Menurut Sujarweni (2019) wawancara adalah salah satu instrumen yang digunakan untuk menggali data secara lisan dan hal ini dapat dilakukan agar mendapat data yang valid dan detail.

#### 2. Observasi

Menurut Sugiyono (2015) teknik pengumpulan observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala alam dan responden yang diamati tidak terlalu besar.

#### 3. Analisis Dokumen

Menurut Sujarweni (2019) analisis dokumen lebih mengarah pada bukti yang konkret atau nyata, dan melakukan analisis pada dokumen tersebut agar dapat mendukung penelitian.

### b. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yang dapat menggambarkan dan menjelaskan secara sistematis mengenai data yang dianalisis dan terhadap hasil perhitungan. Metode analisis data pada penelitian ini berdasarkan Peraturan Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-36/PB/2016 dari segi keuangan. Dalam melakukan penilaian kinerja keuangan terdapat delapan indikator berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-36/PB/2016. Adapun perhitungannya sebagai berikut:

a. Rasio Kas (*Cash Ratio*), dengan rumus:

$$\frac{\text{kas dan setara kas}}{\text{kewajiban jangka pendek}} \times 100\%$$

b. Rasio Lancar (*Current Ratio*), dengan rumus:

$$\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}} \times 100\%$$

c. Periode Penagihan Piutang (*Collection Period*), dengan rumus:

$$\frac{\text{Piutang Usaha}}{\text{Pendapatan Usaha}} \times 1 \text{ hari}$$

d. Perputaran Aset Tetap (*Fixed Asset Turnover*), dengan rumus:

$$\frac{\text{Pendapatan Operasional}}{\text{Aset Tetap}} \times 100\%$$

- e. Imbalan Atas Aset Tetap (*Return on Fixed Asset*), dengan rumus:

$$\frac{\text{surplus atau defisit sebelum pos keuntungan atau kerugian}}{\text{Aset Tetap}} \times 100\%$$

- f. Imbalan Ekuitas (*Return on Equity*), dengan rumus:

$$\frac{\text{surplus atau defisit sebelum pos keuntungan atau kerugian}}{\text{Ekuitas – Suplus atau defisit}} \times 100\%$$

- g. Perputaran persediaan (*Inventory Turnover*), dengan rumus :

$$\frac{\text{Total Persediaan} \times 365}{\text{Pendapatan BLU}} \times 1 \text{ hari}$$

- h. Rasio Pendapatan PNBPN terhadap Biaya Operasional, dengan rumus :

$$\frac{\text{Pendapatan PNBPN}}{\text{Biaya Operasional}} \times 100\%$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan kinerja keuangan Puskesmas Payungsari tahun 2018 dan 2019, dapat diketahui pada setiap rasio. Hasil perhitungan rasio keuangan Puskesmas Payungsari tahun 2018 dan 2019 akan disajikan dalam tabel berikut

**Tabel 4.9**  
**Hasil perhitungan Rasio Keuangan Puskesmas Payungsari**  
**Tahun 2018 dan 2019**

INDIKATOR	TAHUN			
	2018		2019	
	Rasio Kinerja Keuangan	Skor	Rasio Kinerja Keuangan	Skor
RK	0,79	0,25	0,11	0,25
RL	0,79	0,5	0,11	0,5
PPP	0	0	0	0
PAT	44%	2,0	24%	2,0
ROFA	2%	0,5	0,28%	0
ROE	2,7%	0,6	0,3%	0,4
PP	8 HARI	0,5	10 HARI	0,5
PB	111%	4,0	105	4,0
TOTAL SKOR (TS)		8,1		7,69

Sumber: *Data Diolah, Skripsi 2020*

Pada tabel 4.9 Hasil perhitungan Puskesmas Payungsari tahun 2018 dan 2019 terlihat bahwa total skor mengalami penurunan. Hal tersebut terlihat dari tahun 2018 mendapatkan total skor 8,1 dan Tahun 2019 mendapatkan total skor 7,69. Dengan demikian, berdasarkan Peraturan Dirjen Perbendaharaan Nomor Per-36/PB/2016 ayat (1) hasil penilaian kinerja BLUD UPTD Puskesmas Payungsari tergolong dalam kinerja sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Penilaian Kinerja Badan Layanan Umum Daerah (BLUD)**  
**UPTD Puskesmas Payungsari**  
**Tahun 2018 & 2019**

TAHUN	TOTAL SKOR (TS)	KRITERIA	PREDIKSI
2018	8,1	SEDANG	B
2019	7,69	SEDANG	B

Sumber: *Data Diolah, Skripsi 2020*

#### **Pembahasan hasil perhitungan dan penskoran**

1. Penilaian kinerja keuangan untuk RK Puskesmas Payungsari tahun 2018 dan 2019 mengalami penurunan hal tersebut terlihat dari hasil RK tahun 2018 kemampuan kas untuk menutupi kewajiban jangka pendek sebesar 0,79% dan tahun 2019 kemampuan untuk menutupi kewajiban jangka pendek sebesar 0,11%. Berdasarkan Peraturan Dirjen Perbendaharaan Nomor Per-36/PB/2016 hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa skor rasio kas tahun 2018 dan 2019 menunjukkan skor 0,25. Sehingga Puskesmas Payungsari tidak mencapai skor rasio kas yang telah ditentukan oleh Peraturan Dirjen Perbendaharaan Nomor Per-36/PB/2016.
2. Penilaian kinerja keuangan untuk Rasio Lancar Puskesmas Payungsari tahun 2018 dan 2019 mengalami penurunan hal tersebut terlihat dari hasil RL tahun 2018 sebesar 0,79% dan tahun 2019 sebesar 0,11% dengan nilai aset lancar lebih rendah dari kewajiban jangka pendek, maka artinya perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk membayar utang jangka pendeknya. Selain itu, nilai yang lebih rendah juga menyatakan bahwa perusahaan telah menggunakan aktiva lancarnya secara efektif. Berdasarkan Peraturan Dirjen Perbendaharaan Nomor Per-36/PB/2016 hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa skor rasio lancar tahun 2018 dan 2019 menunjukkan skor 0,5 dari nilai maksimum 3,0.
3. Penilaian kinerja keuangan untuk PPP Puskesmas Payungsari tahun 2018 dan 2019 adalah 0, karena Puskesmas Payungsari tidak memiliki piutang usaha. Berdasarkan Peraturan Dirjen Perbendaharaan Nomor Per-36/PB/2016 hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa skor rasio PPP tahun 2018 dan 2019 menunjukkan skor 0.
4. Penilaian kinerja keuangan untuk PAT Puskesmas Payungsari tahun 2018 dan 2019 mengalami penurunan hal tersebut terlihat dari hasil PAT tahun 2018 yaitu 44% dan tahun 2019 yaitu 23%. Rasio perputaran aset tetap yang diperoleh dengan skor sebesar 2 dari maksimum skor 2 yang telah diisyaratkan atau bahwa nilai rasio perputaran aset tetap tersebut mencapai nilai maksimum berdasarkan Peraturan Dirjen Perbendaharaan Nomor Per-36/PB/2016. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perputaran aset tetap Puskesmas Payungsari tahun 2018 dan 2019 tergolong efisien, yang berarti bahwa Puskesmas tersebut mempunyai kemampuan dalam mengelola seluruh aset tetapnya untuk menghasilkan pendapatan untuk mendukung kinerja keuangan di masa yang akan datang.
5. Penilaian kinerja keuangan untuk ROFA Puskesmas Payungsari tahun 2018 mengalami penurunan yaitu pada tahun 2018 2% dan pada tahun 2019 0,28%. Tahun 2018 dan 2019 rasio imbalan atas aset tetap memperoleh skor sebesar 0,5 dari skor maksimum 2 yang telah disyaratkan sehingga nilai rata-rata nilai rasio imbalan atas aset tetap

dianggap belum mencapai nilai maksimum berdasarkan Peraturan Dirjen Perbendaharaan Nomor Per-36/PB/2016, dengan demikian kondisi rasio imbalan atas aset tetap tergolong tidak efisien yang berarti bahwa Puskesmas Payungsari belum memiliki kemampuan mengelola asetnya sehingga tidak dapat menghasilkan laba untuk mendukung kinerja keuangan. Namun di tahun 2019 rasio imbalan atas aset tetap mendapatkan skor sebesar 0 dari skor maksimum 2, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa kondisi rasio imbalan atas aset tetap pada tahun tersebut masih tergolong tidak efisien karena Puskesmas Payungsari belum mampu dan mengelola asetnya untuk menghasilkan laba.

6. Penilaian kinerja keuangan untuk ROE Puskesmas Payungsari pada tahun 2018 tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham sebesar 1,7% dan tahun 2019 tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham sebesar 0,3%. Pada ROE tahun 2018 dan 2019 nilai rasio yang diperoleh  $< 8$  berdasarkan Peraturan Dirjen Perbendaharaan Nomor Per-36/PB/2016 maka skor rasio ROE tersebut sebesar 1,8 dari skor maksimum 2 yang telah disyaratkan. Dan pada tahun 2019 nilai rasio ROE diperoleh  $< 1$  dengan begitu maka skor penilaian rasio ROE tersebut 0,4 dari nilai maksimum 2.
7. Penilaian kinerja keuangan untuk PP Puskesmas Payungsari tahun 2018 dan 2019 mengalami kenaikan hal tersebut terlihat dari hasil PP tahun 2018 sebesar 8 hari, dan pada tahun 2019 sebesar 10 hari. Berdasarkan Peraturan Dirjen Perbendaharaan Nomor Per-36/PB/2016 pada tahun 2018 skor untuk rasio perputaran persediaan sebesar 0,5 dari nilai maksimum 2, dengan begitu dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan pada Puskesmas Payungsari masih tergolong kurang efisien karena belum mampu mengelola persediaannya. Tahun 2019 juga sama perputaran persediaan sebesar 0,5 dari nilai maksimum 2.
8. Penilaian kinerja keuangan untuk PB Puskesmas Payungsari tahun 2018 dan 2019 mengalami peningkatan hal tersebut terlihat dari hasil PB tahun 2018 sebesar 111% dan tahun 2019 sebesar 105%. Dari tabel di atas rasio PB mengalami peningkatan, Puskesmas Payungsari sudah mempunyai kemampuan dalam meningkatkan pendapatannya melalui penggunaan biaya efektif hal tersebut dapat terlihat dari tingginya nilai biaya operasional dibandingkan dengan pendapatan yang dimiliki oleh Puskesmas. Dengan demikian berdasarkan Peraturan Dirjen Perbendaharaan Nomor Per-36/PB/2016 karena rasio PB Puskesmas tersebut  $> 65$  maka penilaian skor PB yaitu sebesar 4,0 dari skor maksimum 4.

#### KESIMPULAN

1. Hasil rasio kas tersebut menunjukkan bahwa tahun 2018 kemampuan kas untuk menutupi kewajiban jangka pendek sebesar 0,79% dan tahun 2019 kemampuan untuk menutupi kewajiban jangka pendek sebesar 0,11%. Hasil penelitian menunjukkan skor 0,25, sehingga Puskesmas Payungsari tidak mencapai skor yang telah ditentukan.
2. Hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa skor rasio lancar tahun 2018 sebesar 0,79% dan tahun 2019 sebesar 0,11%, dengan nilai aset lancar lebih rendah dari kewajiban jangka pendek, maka artinya Puskesmas tidak memiliki kemampuan untuk membayar utang jangka pendeknya. Skor rasio lancar tahun 2018 dan 2019 menunjukkan skor 0,5 dari nilai maksimum 3,0.

3. Hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa skor rasio PPP (Periode Penagihan Piutang) tahun 2018 dan 2019 menunjukkan skor 0. Karena Puskesmas tidak memiliki piutang usaha.
4. Hasil PAT (Perputaran Aset Tetap) tahun 2018 yaitu 44% dan tahun 2019 yaitu 23%. Rasio perputaran aset tetap yang diperoleh dengan skor sebesar 2 dari maksimum skor 2 yang telah diisyaratkan atau bahwa nilai rasio perputaran aset tetap tersebut mencapai nilai maksimum. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perputaran aset tetap Puskesmas Payungsari tahun 2018 dan 2019 tergolong efisien, yang berarti bahwa Puskesmas tersebut mempunyai kemampuan dalam mengelola seluruh aset tetapnya untuk menghasilkan pendapatan untuk mendukung kinerja keuangan di masa yang akan datang.
5. Hasil ROFA (Return on Fixed Asset) Puskesmas Payungsari tahun 2018 mengalami penurunan yaitu pada tahun 2018 2% dan pada tahun 2019 0,28%. Tahun 2018 dan 2019 rasio imbalan atas aset tetap memperoleh skor sebesar 0,5 dari skor maksimum 2 yang telah disyaratkan sehingga nilai rata-rata nilai rasio imbalan atas aset tetap dianggap belum mencapai nilai maksimum. maka dari itu dapat disimpulkan bahwa kondisi rasio imbalan atas aset tetap pada tahun tersebut masih tergolong tidak efisien karena Puskesmas Payungsari belum mampu dan mengelola asetnya untuk menghasilkan laba.
6. Pada Tahun 2018 tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham sebesar 1,7% dan tahun 2019 tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham sebesar 0,3%. maka skor rasio ROE pada tahun 2018 sebesar 1,8 dari skor maksimum 2 yang telah disyaratkan. Dan pada tahun 2019 nilai rasio ROE diperoleh < 1 dengan begitu maka skor penilaian rasio ROE tersebut 0,4 dari nilai maksimum 2.
7. Hasil PP (Perputaran Persediaan) Puskesmas Payungsari tahun 2018 dan 2019 mengalami kenaikan hal tersebut terlihat dari hasil PP tahun 2018 sebesar 8 hari, dan pada tahun 2019 sebesar 10 hari. pada tahun 2018 skor untuk rasio perputaran persediaan sebesar 0,5 dari nilai maksimum 2, dengan begitu dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan pada Puskesmas Payungsari masih tergolong kurang efisien karena belum mampu mengelola persediaannya. Tahun 2019 juga sama perputaran persediaan sebesar 0,5 dari nilai maksimum 2.
8. Hasil PB (Pendapatan Biaya) Puskesmas Payungsari tahun 2018 dan 2019 mengalami penurunan hal tersebut terlihat dari hasil PB tahun 2018 sebesar 111% dan tahun 2019 sebesar 105%. namun Puskesmas Payungsari mempunyai kemampuan dalam meningkatkan pendapatannya melalui penggunaan biaya yang efektif hal tersebut dapat terlihat dari rendahnya nilai biaya operasional dibandingkan dengan pendapatan yang dimiliki oleh Puskesmas. Rasio PB Puskesmas tersebut > 65 maka penilaian skor PB yaitu sebesar 4,0 dari skor maksimum 4.

### **Saran**

Berdasarkan pada kesimpulan diatas, peneliti memiliki saran yang dapat dipertimbangkan sebagai masukan bagi UPTD Puskesmas Payungsari yaitu:

1. Penilaian kinerja keuangan untuk rasio kas tidak mencapai skor yang telah ditentukan, untuk tahun 2019 kemampuan kas untuk menutupi kewajiban jangka pendek harus di tingkatkan lagi.

2. Penilaian kinerja keuangan untuk rasio lancar dengan nilai aset lebih rendah dari kewajiban jangka pendek, artinya Puskesmas tidak memiliki kemampuan untuk membayar utang jangka pendeknya. Maka dari itu, Puskesmas harus lebih meningkatkan nilai aset lebih tinggi di banding kewajiban jangka pendek sehingga mampu untuk membayar utang jangka pendeknya.
3. Penilaian kinerja keuangan untuk PPP (Periode Penagihan Piutang) Puskesmas Payungsari tahun 2018 dan 2019 adalah 0, karena Puskesmas Payungsari tidak memiliki piutang usaha. Maka dari itu, untuk kedepannya Puskesmas harus ada periode penagihan piutang, sehingga ada pemasukan untuk Puskesmas itu sendiri.
4. Penilaian kinerja keuangan untuk PAT (Perputaran Aset Tetap) mengalami penurunan namun mencapai skor yang telah ditentukan. Maka dari itu, PAT Puskesmas Payungsari tahun 2018 dan 2019 tergolong efisien, berarti puskesmas tersebut mempunyai kemampuan dalam mengelola seluruh aset tetapnya untuk menghasilkan pendapatan untuk mendukung kinerja keuanagnnya di masa yang akan datang, dengan itu maka puskesma harus lebih meningkatkan dan mempertahankan pengelolaan aset tetapnya.
5. Penilaian kinerja keuangan untuk ROFA (Return on Fixed Asset) bahwa kondisi rasio imbalan atas aset tetap pada tahun tersebut masih tergolong tidak efisien karena Puskesmas belum mampu dan mengelola asetnya untuk menghasilkan laba. Maka dari itu, Puskesmas harus lebih meningkatkan dalam pengelolaan asetnya untuk menghasilkan laba, dan diharapkan untuk lebih efisien.
6. Penilaian kinerja keuangan untuk ROE (Return On Equity) pada tahun 2018 ke 2019 mengalami penurunan untuk tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham, maka dari itu, Puskesmas harus meningkatkan lagi laporan keuangannya mengenai imbalan ekuitas.
7. Penilaian kinerja keuangan untuk PP (Perputaran Persediaan) mengalami kenaikan, namun belum mencapai skor yang telah ditentukan, dengan begitu bahwa perputaran persediaan pada Puskesmas Payungsari masih tergolong kurang efisien karena belum mampu mengelola persediaannya. Maka dari itu, Puskesmas harus meningkatkan pengelolaannya dalam mengelola persediaan tersebut.
8. Penilaian kinerja keuangan untuk PB (Pendapatan Biaya) mengalami penurunan namun mencapai skor yang telah ditentukan. Namun Puskesmas Payungsari memiliki kemampuan dalam meningkatkan pendapatannya melalui penggunaan biaya yang efektif, hal tersebut terlihat dari rendahnya nilai biaya operasional dibandingkan dengan pendapatan yang dimiliki oleh Puskesmas. Maka dari itu Puskesmas harus mempertahankan peningkatan pendapatan dan penggunaan biaya yang lebih efektif.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Fahmi Irham, (2017), Analisis Kinerja Keuangan, Alfabeta, Bandung.
- [2] Febriawati Henni dan Dr. Yandrizal, (2019), Manajemen dan Peran Puskesmas sebagai Gatekeeper, Gosyen Publishing, Yogyakarta.
- [3] Fraser dan Ormiston, (2018), Memahami Laporan Keuangan, Indeks Jakarta, Jakarta Barat.
- [4] Lukman Mediya, (2015), Badan Layanan Umum dari Birokrasi menuju Korporasi, Bumi Aksara, Jakarta.

- 
- [5] Restianto Yanuar dan Bawono Rangga Icu, (2015),Pengelolaan Keuangan BLU/BLUD (Badan Layanan Umum/Badan Layanan Umum Daerah),UPP-STIM YKPN,Yogyakarta.
  - [6] Sawir Agnes, (2018), Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
  - [7] Sugiyono, 2017, Statistika Untuk Penelitian, Alfabeta, Bandung, hal 23
  - [8] Sujarweni, V, Wiratna, 2019, Metodologi Penelitian, Pustaka Baru Press, Yogyakarta
  - [9] R. Supomo, 2019, Pengantar Manajemen, Penerbit Yrama Widya, Bandung.
  - [10] Amandemen UUD 1945 Pasal 28 H
  - [11] Peraturan Bupati Ciamis No.55 Tahun 2017 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Puskesmas yang Menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah di lingkungan Pemerintah Kabupaten Ciamis.
  - [12] Peraturan Dirjen Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-36/PB/2016.
  - [13] Peraturan Menteri dalam Negeri No. 62 Tahun 2007 tentang Pedoman Teknis dengan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah.
  - [14] Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2016 Tentang Pedoman Manajemen Puskesmas
  - [15] Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 tahun 2014 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat.

586

JEMBA

Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi

Vol.2, No.4, Juli 2023

---

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN